



ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PENILAIAN PADA ASPEK SIKAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Irna Elvia¹
Nurdin Arifin²
Nurul Hikmah³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia
viarna23@gmail.com

Abstract

The results of research regarding the difficulties of teachers in developing assessments on aspects of student attitudes in the learning process based on the 2013 curriculum at SDN 015 Samarinda Ulu in the academic year 2019/2020. It was found that there was a lack of time to make assessments in the learning process in the classroom because the teacher had to do other assessments in the learning process. The development of the assessment aspect was conducted with teachers in schools. Assessment of the spiritual attitudes aspect was carried out by homeroom teachers during prayer activities before and after doing activities at class and assessments conducted by religious teachers during Zuhr prayer at school. The assessment aspects consisted of worship, gratefulness, praying before doing activities, and tolerance in worship. Assessment of social aspects was conducted in the classroom during the learning process by the homeroom teacher in class through observation of students' attitude. The assessments cover aspects of honesty, discipline, responsibility, care, and obeying the law.

Keywords: *Attitude Assessment, Teachers' Difficulties*

Article Info

Naskah Diterima :
2025-06-17

Naskah Direvisi:
2025-07-21

Naskah Disetujui:
2025-10-21

Abstrak

Hasil penelitian mengenai problem guru dalam mengembangkan penilaian pada aspek sikap siswa dalam sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 SDN 015 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2019/2020. Bahwa kurangnya waktu untuk melakukan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru mesti melakukan penilaian lainya dalam proses pembelajaran. Pengembangan aspek penilaian dilakukan bersama dengan guru di sekolah. Penilaian aspek sikap spiritual dilakukan wali kelas pada saat kegiatan berdoa diawal dan setelah kegiatan di kelas dan penilaian yang dilakukan guru agama islam pada jam salat zuhur di sekolah. Penilaian terdiri dari aspek ketaatan ibadah, perilaku bersyukur, berdoa sebelum beraktivitas, toleransi beribadah. Penilaian aspek sosial dilakukan wali kelas pada proses pembelajaran di kelas dengan melihat sikap dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian melibatkan dari aspek peduli, disiplin, tanggung jawab, jujur, santun, dan taat hukum.

Kata kunci : *Penilaian Sikap, Kesulitan Guru*

PENDAHULUAN

(Neolaka et al., 2017) Pendidikan adalah kegiatan seorang mampu mengembangkan segala hasil pemikiran, kemauan, perasaan, dan karya. Pendidikan dapat membawa perubahan tanpa disadari haluan yang berharga kepada seorang. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi manusia untuk mendapatkan kehidupan yang menguntungkan. Rangkaian dunia pendidikan yang meluap pesat, sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan manusia. Perubahan melalui kurikulum dimana kurikulum dirancang untuk menjadi pedoman tercapainya tujuan dari pembelajaran dalam pendidikan.

(Astiningtyas, 2018) kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik yang mengambil pokok bahasan berdasarkan tema. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar menggabungkan beberapa mata pembelajaran menjadi kesatuan dibahas didalam sebuah tema pembelajaran yang disampaikan oleh guru. kurikulum 2013 memaksa siswa untuk lebih kuat berpikir secara teliti untuk mengetahui sendiri terkait dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran menggunakan metode dalam prinsip 5M yaitu mengomunikasikan, mengasosiasi, mengamati, mencari informasi, dan menanya.

Guru memegang kedudukan kunci dalam proses belajar mengarahkan. Menjalankan tugasnya seorang guru perlu menguasai kompetensi profesional guru. Guru yang baik mewarisi kemahiran untuk menguraikan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan keaktifan yang dimiliki setiap peserta didiknya. Tercapainya tujuan pembelajaran seorang guru dapat melakukan pengukuran yang baik sesuai dengan standar pengukuran kurikulum yang berlaku dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi penilaian pengetahuan, afektif, dan sikap dari peserta didik. Penilaian yang sangat penting dalam kurikulum 2013 adalah penilaian sikap.

(Ismael, 2020) Penilaian sikap adalah penilaian adalah tingkah laku dari peserta didik yang dapat dinilai ketika berlangsungnya proses pembelajaran. (Astuti, 2017) Penilaian sikap dilakukan bakal mendapati tingkat perilaku spiritual dan sosial peserta didik. (Rukajat, 2018) Sikap spiritual dilihat dari peserta didik mampu memperoleh, menerapkan dan menjunjung petunjuk agama yang diikutinya.

Dalam menjalankan penilaian seorang guru bisa saja mengalami kendala dalam menjalankan tugasnya.

(Cahyanti, 2013) Hambatan yang dialami oleh guru dalam menyelenggarakan penilaian selama pembelajaran baik dari segi perancangan, penerapan, dan dalam mengevaluasi pembelajaran. Kendala penilaian yang dihadapi guru ketidaksiapan guru dalam melakukan berdasarkan pembelajaran pada kurikulum 2013. Penilaian bertambah banyak dirasa menjadi beban kerja guru. Kesulitan yang dihadapi guru dapat menjadi kendala dalam melakukan penilaian sehingga penilaian tidak dapat berjalan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan aspek penilaian kurikulum 2013 yang memiliki aspek penilaian yang lebih banyak dari kurikulum sebelumnya dan dirasa membebani tugas guru. sehingga menyebabkan beberapa guru masih merasa kebingungan dalam melakukan penilaian kurikulum 2013 terutama pada guru-guru senior (lama). Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan penilaian yang lebih ekstra dalam penentuan hasil belajar peserta didik, bukan hanya dari pengetahuan saja memisahkan juga penilaian sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan dari peserta didik. Serta guru banyak melakukan penilaian yang seadanya terhadap aspek sikap peserta didik. Padahal guru-guru telah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum 2013.

Seperti diketahui, kewajiban guru pada saat pembelajaran di kelas tak sekedar mengarahkan, akan tetapi juga mengawasi siswa, melakukan evaluasi, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru menjumpai hambatan durasi untuk melakukan penilaian sikap siswa. Bersumber uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mendalami apa yang menjadi masalah utama guru dalam melaksanakan penilaian sikap pada kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Penilaian Pada Aspek Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 SDN 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

Tujuan dari penilaian ini (1) Untuk melihat bagaimana cara guru dalam memberikan pengukuran terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. (1) Untuk melihat apa kesulitan guru dalam menganjurkan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Manfaat dari penelitian ini; manfaat Praktis

(1) bagi guru sebagai bahan wejangan bagi guru dalam mengerjakan evaluasi penilaian. (2) bagi sekolah memberi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan penilaian sikap. (3) bagi peneliti hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyimpulkan tentang pemahaman penilaian sikap. Terdapat juga manfaat teoritis (1) untuk menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terikat dengan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. (2) untuk pembangunan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus partisipasi pemikiran akan arti pentingnya penilaian sikap siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif perolehan data yang bersifat apa adanya. Pemilihan metode kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan kondisi sebenarnya melalui tulisan. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif penelitian pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menggeraiakan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah jadi instrumen kunci.

Penelitian ini bertempat di SDN 015 Samarinda Ulu yang berlokasi di Jalan. Anggur, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap 2019/2020 dimulai dari bulan Juni 2020 sampai Juli 2020.

Populasi penelitian seluruh guru SDN 015 Samarinda Ulu. Subjek dalam penelitian ini terdapat 6 guru dari kepala sekolah, 1 guru agama islam, dan 4 wali kelas. pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat menemukan informasi yang akurat melalui sumber yang dipilih sehingga dapat memenuhi data yang di inginkan sehingga menjadi jenuh dan dapat menarik kesimpulan.

Teknik penyatuan data menerapkan teknik wawancara, dokumentasi, dan triangulasi gabungan. Teknik analisis yang digunakan penyatuan data, reduksi data, pengutaraan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang didapatkan dilaksanakan tambahan pengamatan, penambahan ketekunan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini di SDN 015 Samarinda Ulu, yang beralamat di Jalan Anggur No.34 Rt.55 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda Kalimantan Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda nomor 421.2/388.b/DP II.B/07/2003 tentang rekomendasi Izin Operasional Sekolah dilingkungan Dinas Pendidikan Kota Samarinda.

Peneliti melakukan penelitian di SDN 015 Samarinda Ulu dengan jumlah guru 16 orang dan mengambil subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari awal penelitian menetapkan subjek sebanyak 6 guru yang terdiri dari Kepala Sekolah, 4 wali kelas, dan 1 guru agama untuk menggali informasi, memperoleh data. Pandangan penelitian yang tampak didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi pada saat berlangsungnya penelitian.

Kesulitan Guru dalam penilaian sikap

Bersumber pada wawancara dengan L selaku guru kelas menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan karena kurikulum 2013 itu mewajibkan guru melakukan penilaian sikap dan wajib. Terdapat kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap yakni waktu penilaian masih terasa kurang untuk melakukan penilaian pada sikap Waktu penilaian aspek sikap masih kurang cukup karena guru juga harus melakukan penilaian lainnya pada proses pembelajaran di kelas seperti penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Wawancara dengan LS selaku guru kelas IB menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan karena penilaian sikap sangat perlu dilakukan dalam kurikulum 2013 dan dapat memahami karakter dari peserta didik. Kendala dalam melakukan penilaian sikap kurangnya waktu dalam menilai peserta didik pada awal naik kelas pada tahun ajaran baru karena penilaian dilakukan secara individu kepada peserta didik. Namun sejalan waktu guru bagaimana sikap dari setiap peserta didik.

Guru agama Islam Bu M menyatakan bahwa penilaian sikap sangat diperlukan dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian aspek sikap kurangnya waktu untuk menilai sifat dari setiap peserta didiknya karena waktu menilai hanya dilakukan satu minggu satu kali pertemuan pada setiap kelasnya. Terdapat juga kendala dalam melakukan penilaian sulinya melakukan pendekatan kepada peserta didik yang masih mempunyai sikap yang kurang baik terutama pada kelas tinggi yang peserta didiknya mulai memasuki masa remaja kadang sulit untuk dinasihati.

Wawancara dengan AH selaku guru kelas IV menyatakan bahwa penilaian sikap dilaksanakan agar mengetahui perbuatan dari peserta didik dan merupakan kewajiban guru dalam memberikan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Hambatan dalam melakukan penilaian aspek sikap awal tahun ajaran karena belum mengenal peserta didik secara langsung. Sulitnya melakukan pendekatan kepada peserta didik laki-laki.

Selanjutnya hasil wawancara dengan R menyatakan bahwa penilaian sikap dilaksanakan untuk mengukur pribadi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas apakah diikuti dengan baik atau tidak dengan sikap apakah peserta didik ini suka atau tidak terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam melakukan penilaian sikap tidak terlalu merasa kesulitan karena melihat peserta didik secara langsung.

Hasil wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan karena penilaian yang sangat wajib dilaksanakan pada kurikulum 2013. Penilaian ini dilakukan oleh setiap guru saat pembelajaran di kelas. Hasil wawancara kepala sekolah menyatakan penilaian yang dilakukan guru dengan baik dan pada setiap pertemuannya.

Cara Menilai Sikap Peserta Didik

Wawancara dengan L selaku guru kelas VIA menyatakan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran apakah peserta didik tersebut memperhatikan guru, mengganggu temannya, ribut di kelas, dan pada waktu mengerjakan tugas yang diberikan apakah peserta didik tersebut mengerjakan sendiri atau menyontek temannya, ini adalah contoh dari sikap tanggungjawab dan perilaku jujur dari peserta didik. Instrumen penilaian berdasarkan apa yang telah disepakati dari sekolah dan menggunakan aspek yang telah dibuat. Dampak dari penilaian sikap terhadap peserta didik mampu bersikap lebih sopan, tidak membuang sampah sembarangan karena peserta didik takut akan diberikan sanksi.

LS selaku guru kelas IB menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan pada saat jam pembelajaran di kelas dengan melihat kebiasaan yang dilakukan peserta didik. Instrumen dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan bersama dan menggunakan penilaian yang telah ada. Teknik penilaian sikap dengan mengamati

peserta didik secara langsung. Manfaat dari penilaian sikap peserta didik takut untuk mengulangi kesalahan yang sama pada guru.

Pernyataan M selaku guru agama Islam di menyatakan bahwa penilaian dilaksanakan pada waktu pembelajaran di kelas dengan memperhatikan peserta didik secara individu. Penilaian aspek sikap menggunakan jurnal untuk mencatat perilaku dari peserta didik yang memiliki sifat kurang baik dan tahapan apa yang harus kepada peserta didik tersebut. Instrumen penilaian diberikan dari sekolah dan dikembangkan menjadi jurnal untuk mencatat tingkah laku peserta didik yang masih kurang baik. Dampak dari penilaian sikap bagi peserta didik yang telah dibimbing akan mengalami perubahan contohnya dalam sikap berdoa seorang peserta didik yang sebelumnya mengikuti dengan tidak baik dengan perlahan peserta didik tersebut berubah.

Selanjutnya pernyataan wawancara dengan AH selaku guru kelas IV menyatakan bahwa penilaian sikap dikerjakan pada proses pembelajaran di kelas dengan memperhatikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian ditentukan berdasarkan muatan kd yang diajarkan, misalnya pada muatan kd Ipa terdapat sikap kerja sama makanya saya akan menilai sikap kerja sama peserta didik dalam mengatasi tugas yang diberikan. Instrumen penilaian berdasarkan penilaian yang ditetapkan dari sekolah. manfaat bagi peserta didik dalam perilaku yang awalnya tidak sedap dipandang menjadi lebih baik.

Hal yang sama disampaikan oleh R selaku guru kelas IB menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian dari awal pembelajaran, pertengahan, dan akhir. Instrumen penilaian sikap mengikuti apa yang telah ada diberikan dari sekolah yang sudah ada dirpp. Kriteria penilaian tidak berubah dan mengikuti apa yang telah ada. Manfaat dari penilaian sikap berpengaruh kepada peserta didik tidak mengulangi lagi kesalahannya contohnya dalam sikap berdoa karena peserta didik tersebut merasa malu kepada temannya.

Pernyataan dari kepala sekolah menyatakan bahwa setiap guru mempunyai caranya dalam menilai peserta didik ketika belajar. Instrumen penilaian dikembangkan secara bersama-sama guru dalam menentukan penilaian. Manfaat dari penilaian sikap dapat menanamkan perilaku yang benar ke peserta didik dalam berperilaku dilingkungan sekolah atau dilingkungan tempat tinggalnya serta menghargai orang lain.

Penanaman Karakter

Pendapat L selaku guru kelas VIA

menyatakan bahwa penanaman karakter selalu mengiatkan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dengan LS selaku guru kelas IB menyatakan bahwa penanaman karakter kepada peserta didik dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai selalu mengiatkan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum pembelajaran dan mengajarkan tingkah laku sikap yang baik dalam berdoa.

Pernyataan M selaku guru agama Islam menyatakan bahwa penanaman karakter kepada peserta didik sedikit susah soalnya pembelajaran hanya dilakukan satu minggu sekali, tetapi selalu diingatkan untuk berterima kasih dengan apa yang telah mereka tuai dan mengingatkan beribadah, menghargai orang lain. AH selaku guru kelas IV menyatakan bahwa penanaman karakter sulit dilakukan di awal tahun ajaran baru karena belum memahami karakter dari setiap peserta didik, namun setelah berjalannya waktu mulai terbiasa dengan sifat-sifat dari setiap peserta didik di kelas. Selalu berusaha mengiatkan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di kelas.

Pernyataan dari R selaku guru kelas VB menyatakan bahwa pengembangan karakter dengan cara melihat peserta didik contohnya dalam sikap berdoa apakah peserta didik tersebut melakukan dengan baik atau tidak, jika peserta didik tidak melakukan dengan baik maka akan dilakukan tindakan dengan cara menyuruh peserta didik tersebut untuk berdoa sendiri didepan kelas dengan sikap yang baik. Selanjutnya wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah menyatakan bahwa penanam karakter yang dilakukan tergantung kepada guru kelasnya. Penanaman karakter juga dilakukan pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Penanaman karakter selalu mengajarkan peserta didik dalam berperilaku yang baik kepada orang lain dan menghargai orang lain. dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sedang berperilaku yang kurang baik agar berubah ke aspek yang unggul lagi.

Penilaian Sikap Spiritual

Pernyataan dengan L guru kelas VIA menyatakan bahwa penilaian sikap spiritual ditanyakan kepada guru agama dan dilakukan pada saat berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di kelas. Penilaian melihat bagaimana sikap peserta didik ketika berdoa, apakah mengikuti dengan baik atau tidak. Wawancara dengan LS selaku guru kelas

IB menyatakan bahwa penilaian sikap spiritual dilihat dari kegiatan berdoa di kelas dan menanyakan kepada guru agama tentang sikap spiritual.

Pernyataan M selaku guru agama Islam menyatakan bahwa penilaian spiritual dilakukan pada saat berdoa, dan pada saat jam salat atau waktu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. penilaian aspek sikap spiritual menilai bagaimana ketaatan seorang peserta didik dalam ajaran agama yang dianutnya sehingga memiliki karakter yang baik. Ketatan beribadah dinilai dari jam salat zuhur dan sikap berdoa peserta didik tersebut, diajarkan untuk selalu berdoa awalan dan akhir kegiatan, sikap toleransi diajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai agama yang ada dilingkungannya tidak mengejek orang berbeda dengan mereka.

Hasil wawancara dengan AH selaku guru kelas IV menyatakan bahwa penilaian sikap spiritual dilakukan pada berdoa awalan dan akhir melaksanakan aktivitas didalam kelas, namun lebih banyak menanyakan kepada guru agama mengenai sikap spiritual peserta didik. Wawancara dengan R selaku guru kelas IB menyatakan bahwa penilaian aspek sikap spiritual dilakukan pada saat kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di kelas dan penilaian aspek sikap spiritual juga ditanyakan kepada guru agama. Begitupula yang didapatkan dari kepala menyatakan bahwa penilaian sikap spiritual yang dilaksanakan pada kegiatan berdoa awalan dan akhir pembelajaran di kelas, kegiatan ibadah peserta didik, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Penilaian spiritual juga dinilai melalui jurnal harian yang dilaksanakan oleh guru agama dengan mengisi kegiatan apa yang dilaksanakan peserta didik pada saat di rumah dan menjalankan salatunya.

Penilaian Sikap Sosial

Pernyataan hasil wawancara dengan L selaku guru kelas VIA menyatakan bahwa penilaian aspek sikap sosial dinilai pada proses pembelajaran di kelas dengan melihat perilaku jujur dari mengerjakan tugas, disiplin menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan dari sekolah, tanggung jawab membersihkan kelas sesuai dengan piket yang telah ditentukan, peduli sikap terhadap orang lain dan perilaku ketika bertemu dengan guru, percaya diri dinilai dari sikap peserta didik untuk berani tampil depan kelas.

Wawancara dengan LS selaku guru kelas IB menyatakan bahwa penilaian sikap sosial dilakukan di kelas dengan memperhatikan peserta

didik dari sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, rasa tanggung jawab pada proses pembelajaran di kelas. Hal yang sama disampaikan oleh M selaku guru agama Islam menyatakan bahwa penilaian sikap sosial dilakukan pada proses pembelajaran dengan melihat kebiasaan yang dilakukan peserta didik di kelas. Bagaimana tingkat kejujuran dari peserta didik dalam mengerjakan soal, rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, santun terhadap guru, peduli kepada teman.

Pernyataan AH selaku guru kelas IV menyatakan bahwa penilaian sikap sosial dinilai melalui pengamatan terhadap peserta didik contohnya peserta didik datang ke sekolah tidak terlambat merupakan contoh dari sikap disiplin, mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu contoh dari rasa tanggung jawab, santun terhadap guru. jika peserta didik tersebut melakukannya dengan baik maka akan diberikan penilaian pada poin tertinggi, namun bagi peserta didik yang tidak melakukan maka akan diberikan poin penilaian yang rendah.

Hasil wawancara R selaku guru kelas IB menyatakan bahwa penilaian sikap sosial dilihat dari sikap peserta didik tersebut dari tingkah laku dalam pembelajaran. Dilihat dari kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam berpakaian di sekolah, rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah diperbuat dan mengerjakan apa kewajibannya, peduli terhadap temannya, percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berani tampil di depan kelas. kepala sekolah menyatakan bahwa penilaian sikap sosial dengan melihat tingkah laku peserta didik pada pembelajaran di kelas yang dilaksanakan wali kelas atau guru yang sedang menjalankan pembelajaran. Penilaian sikap sosial dinilai dari sikap disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, taat hukum, dan peduli. Penilaian ini dilaksanakan guru dengan cara masing-masing.

Pembahasan

Pembahasan penelitian dilakukan agar memahami bagaimana cara guru dalam melakukan penilaian sikap dan dapat mengetahui kendala guru dalam melakukan penilaian. Berikut adalah hasil penelitian yang akan dibahas.

Cara Guru Dalam Melakukan Penilaian Aspek Sikap

Terdapat kendala pelaksanaan penilaian sikap yakni waktu pelaksanaan digunakan untuk menilai penilaian sikap masih tidak cukup karena dalam proses penilaian guru juga melakukan penilaian lainnya seperti

keterampilan dan kognitif peserta didik. Guru merasa kebingungan dalam menjalankan penilaian secara bersamaan. Penilaian kurikulum 2013 menilai peserta didik dari Keterampilan, sikap sosial pengetahuan, dan sikap spiritual. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Cahyanti, 2013) menyatakan bahwa ketidaksiapan guru dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru merasa kebingungan untuk menilai peserta didik secara bersamaan.

Pelatihan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sangat diperlukan guru untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga guru tidak merasa kebingungan dalam menilai. Pelatihan ini bisa dilakukan oleh pemerintah yang terhubungan dengan dinas pendidikan atau melakukan diskusi bersama guru-guru dalam mengembangkan penilaian sehingga guru tidak memiliki rasa beban terhadap penilaian. Hal ini didukung oleh (Kemendikbud, 2014) menyatakan kurikulum 2013 mengembangkan penilaian yang terdiri dari penilaian keterampilan, sikap spiritual, Pengetahuan, dan sikap sosial peserta didik dalam menentukan hasil belajar. Sebagai seorang guru wajib melaksanakan penilaian tersebut.

Kesulitan guru yang kedua sulitnya untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki sifat yang kurang baik, misalnya dalam pembelajaran peserta didik tersebut suka ribut atau mengganggu temannya dalam proses pembelajaran. Keadaan tidak searah lewat apa yang disampaikan oleh (Setiadi, 2016) yang menyatakan bahwa guru seharusnya dapat membuat peserta didik lebih sopan dan patuh terhadap apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian pada aspek sikap dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dapat menilai setiap sikap siswa secara menyeluruh karena berada dalam satu tempat. Hal ini didukung oleh teori (Ismael, 2020) menyatakan bahwa penilaian pola perilaku peserta didik dinilai ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek penilaian yang dilakukan guru SDN 015 Samarinda Ulu menggunakan aspek penilaian yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum 2013. Aspek penilaian sikap terdiri dari K-I spiritual dan K-II sosial. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam pengelolaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang mewajibkan melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik agar memiliki perilaku yang baik. Hal ini didukung dengan teori (Rukajat, 2018) menyatakan bahwa penilaian sikap dibuat menaksir sejauh mana peserta didik dalam

menjalankan norma yang ada dilingkungan.

Kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap pada tahun pembelajaran 2019/2020 semester II guru tidak dapat melakukan penilaian sikap dikarenakan masa pandemi virus *Corona* yang mewajibkan pembelajaran berlangsung secara *daring*. Dengan sistem pembelajaran *daring* tidak melakukan penilaian sikap secara langsung peserta didik. Penilaian dilakukan dengan menggunakan nilai sebelumnya atau pada tema yang sudah pernah diajarkan sebelum terjadinya pembelajaran secara *daring*, sehingga penilaian sikap pada semester II tahun pembelajaran 2019/2020 tidak berjalan secara efisien. Hal ini tidak sejalan dengan sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang mewajibkan guru harus melakukan penilaian sikap sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana mestinya penilaian sikap harus tetap dilaksanakan berdasarkan penilaian kurikulum 2013. Penilaian ini dilakukan bukan hanya untuk memenuhi standar dari penilaian namun juga untuk membentuk peserta didik memiliki agar perilaku yang baik. Dengan memberikan jurnal harian kepada peserta didik seorang guru dapat menilai sikap peserta didiknya dari kegiatan yang dibuat peserta didik berada di rumah. Seperti apa yang disampaikan oleh (Astuti, 2017) menyatakan bahwa penilaian aspek sikap dapat dilakukan dengan memberikan laporan pribadi yaitu peserta didik memberikan tanggapan terkait suatu permasalahan.

Penilaian sikap dapat dilakukan selama pembelajaran *online* dengan membuat jurnal kepada peserta didik dengan mengisi kegiatan selama pembelajaran *online*.

Manfaat dari penilaian sikap bagi guru dapat mengetahui perubahan sikap peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan karakter yang baik akan mendapatkan akhlak bagi peserta didik dikemudian hari. Hal ini didukung oleh teori (Setiadi, 2016) penanaman sikap kepada peserta didik dapat memotivasi peserta didik tumbuh minta belajar, membuat peserta didik menjadi lebih sopan santun, dan memiliki sikap terdapa nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

Pemahaman sifat atau karakter setiap peserta didik dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dalam berdoa, terkadang guru bimbingan kepada peserta didik yang memiliki sifat yang tidak tepat, dan mengajarkan hal patut dicontoh kepada peserta didik tersebut, namun hal ini jarang terjadi.

Guru jarang melakukan penanaman karakter kepada peserta didik ketika proses pembelajaran guru hanya terfokus pada materi. Seharusnya penanaman karakter bisa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai misalnya dengan menyanyikan lagu nasional yang dapat menumbuhkan rasa cinta terdapa tanah air. Hal ini didukung oleh terori (Taubany-at & Suseno, 2017) penilaian peserta didik dapat memberikan hal positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Menumbuhkan rasa percaya diri, dapat membiasakan, melatih, mendorong, dan perserta didik untuk jujur.

Penilaian Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual oleh wali kelas melihat bagaimana sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh wali kelas lebih banyak ditanyakan kepada guru agama. Penilaian di kelas dilakukan dengan melihat apakah peserta didik bersikap baik atau tidak dalam berdoa, mengikuti dengan serius atau bermain. Masalah sesuai oleh (Saidah, 2018) menyatakan bahwa penilaian sikap spiritual dilihat dari peserta didik mampu mengerjakan dan menjunjung ajaran agama yang dianutnya.

Penilaian sikap spiritual guru agama saat proses pembelajaran di kelas dan pada jam salat zuhur di sekolah. Penilaian pada aspek spiritual yang dilakukan guru agama islam berupa penilaian pada aspek taat beribadah, perilaku bersyukur, berdoa, toleransi beragama. Pengembangan aspek tersebut berdasarkan pedoman kurikulum 2013 dan disepakati dengan guru-guru dan kepala sekolah. Kejadian sesuai yang disampaikan oleh (Rusman, 2017) menyatakan penilaian sikap spiritual untuk membentuk peserta didik dalam menghayati, Mengenalkan ajaran agamanya, dan menghargai.

Penilaian Sikap Sosial

Penilaian aspek sikap sosial proses pembelajaran di kelas. Penilaian sikap sosial melihat perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian ini diukur dengan menggunakan kriteria dari perilaku jujur, disiplin, Peduli, santun, tanggung jawab, dan taat hukum. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan skala penilaian yang terdiri dari 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), 4 (sangat baik). Penilaian sikap sosial yang dengan cara survei peserta didik secara individu. Pengamatan ini menuntut guru selalu memperhatikan peserta didiknya secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan (Saidah, 2018) menyatakan penilaian sikap sosial dilihat dari

perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli terhadap sesama.

Darna (2016) Skripsi tentang kesulitan guru dalam memaparkan pengukuran sikap peserta didik di SDN 75 Locok kab.Enrekang. bertujuan Untuk mendalami gambaran pelaksanaan penilaian sikap. Pokok penelitian sebagian guru wali kelas. Pemaparan menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap oleh guru dilaksanakan melalui daftar skala sikap.

Tiara & Sari (2019) tentang Analisis Teknik pengukuran Sikap Sosial Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN 01 Watulimo. Untuk mendalami implementasi teknik penilaian sikap sosial. Pemaparan menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan penilaian yaitu persiapan, perwujudan, dan penjabaran. ditemukan bahwa sekolah hanya menerapkan teknik penilaian, yaitu observasi dan jurnal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru melaksanakan penilaian pada aspek sikap peserta didik berlangsung proses pembelajaran kurikulum 2013. Penilaian dilaksanakan melalui survey peserta didik ketika belajar. Kendala guru dalam pelaksanaan pengukuran sikap peserta didik ketika belajar keterbatasan waktu untuk menilai sikap setiap individu di mana guru juga harus menilai lainnya ketika belajar. Kesulitan yang dialami guru ketika terjadinya proses pembelajaran *daring* guru tidak bisa melaksanakan penilaian pada aspek sikap dikarenakan penilaian sikap harus dilakukan secara langsung kepada peserta didik ketika terjadinya proses pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan penilaian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Jajak.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5340>
- Astiti, A. K. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. CV Andi Offset.
- Cahyanti, F. (2013). *Kesulitan Guru dan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 1–7.
- Ismael, I. M. (2020). *Asesmen dan Evaluasi*

Pembelajaran. Cendekia Publisher.

- Kemendikbud RI. (2014). Press workshop: Implementasi kurikulum 2013. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Neolaka, A., Amialia, G., & Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama.
- Saidah, K. (2018). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4244>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Taubany-at, B. I., & Suseno, H. (2017). *desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. KENCANA.

